



Nilai Moral dalam Dongeng *Kepingan Emas dari Langit* Pada Kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif

Dhini Akhiriani¹

¹Universitas Pamulang, Indonesia

diniakhiriani@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

27-06-2025

Revised:

01-11-2025

Accepted:

30-11-2025

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi dan menganalisis nilai moral dalam dongeng *Kepingan Emas dari Langit* pada kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik baca dan catat, berdasarkan empat kategori moral menurut Nurgiyantoro. Hasil penelitian menunjukkan enam nilai utama: ketabahan, kemandirian, keberanian, kedermawanan, tanggung jawab, kepedulian, empati, dan nilai religius. Temuan ini menegaskan bahwa dongeng digital berperan efektif dalam pendidikan karakter anak, terutama di era dominasi media digital. Guru, orang tua, dan lembaga pendidikan dapat memanfaatkan dongeng ini untuk memperkuat pembelajaran moral secara menarik dan mudah diakses.

Kata Kunci: Nilai moral; Dongeng; *Kepingan Emas dari Langit*; Sastra Anak; YouTube Riri Cerita Anak Interaktif.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the moral values in the fairy tale "Kepingan Emas dari Langit" (Golden Pieces from the Sky) on the Riri Cerita Anak Interaktif YouTube channel. The method used was descriptive qualitative with reading and note-taking techniques, based on the four moral categories according to Nurgiyantoro. The results revealed six main values: fortitude, independence, courage, generosity, responsibility, caring, empathy, and religious values. These findings confirm that digital fairy tales play an effective role in children's character education, especially in the era of digital media dominance. Teachers, parents, and educational institutions can utilize this fairy tale to reinforce moral learning in an engaging and accessible way..

Kata Kunci: Moral Values; *Kepingan Emas dari Langit*; children's literature; YouTube Riri Cerita Anak Interaktif.



This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Pendahuluan

Teknologi semakin berkembang di zaman sekarang. Anak-anak kini lebih mementingkan gawai dan menjadi kurang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan karena kecanduan gawai ini. Tayangan-tayangan yang ada pada gawai sering dicontoh dan ditiru, baik yang pantas maupun yang tidak pantas. Perilaku mencontoh ini sedikit banyak memengaruhi perilaku dan karakter anak-anak yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan serta contoh yang positif.

Zaman sekarang anak tumbuh dewasa tanpa adanya pembekalan karakter, maka dari itu pendidikan karakter harus diberikan kepada anak-anak karena mereka akan menjadi harapan bangsa di masa depan. Media lisan seperti dongeng atau bercerita dapat digunakan untuk membantu perkembangan moral pribadi dan potensi anak usia dini. Kedekatan pada anak juga bisa dibangun dengan membacakan atau menonton dongeng sebelum tidur. Sebagai salah satu cara untuk membentuk karakter anak, dongeng ini sangat bermanfaat. Seperti menurut pendapat Pusat Bahasa (2003:167) yang menyatakan bahwa dongeng adalah cerita yang tidak nyata atau bohong. Mendongeng dapat berdampak pada perkembangan moral anak karena daya imajinasi sedang berkembang pada usia anak-anak. Sumarni et al. (2020) juga menyampaikan tujuan moralitas pada anak usia dini adalah untuk memupuk kebiasaan baik dan sopan santun dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satunya yaitu dongeng dalam kanal *YouTube* akun Riri Cerita Anak Interaktif dipilih sebagai objek penelitian karena tayangan ini merupakan salah satu media digital anak yang saat ini banyak diakses. Popularitasnya menunjukkan bahwa konten ini memiliki peran penting dalam konsumsi tontonan anak di Indonesia. Selain itu, dalam akun Riri Cerita Anak Interaktif menampilkan cerita-cerita anak berbasis dongeng yang dipadukan dengan visual dan audio interaktif, sehingga memiliki karakteristik yang membedakannya dari tayangan anak lainnya yang umumnya bersifat hiburan semata dan tidak menekankan aspek edukatif. Tayangan ini secara konsisten mengangkat nilai moral, seperti: kejujuran, tanggung jawab, empati, keberanian, dll. Sehingga sangat relevan untuk dikaji melalui perspektif nilai moral dan perkembangan karakter anak.

Terdapat penelitian lain yang sebanding dengan penelitian ini. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Sumarni et al. (2020) yang berjudul "*Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini Dalam Buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini Seri Taat Beragama*" sama-sama menjelaskan nilai moral dalam dongeng namun objeknya berbeda, yaitu dalam bentuk buku. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Hidayat et al. (2021) yang berjudul "*Nilai Moral Anak Usia Dini pada Kumpulan Fabel Persahabatan Karya Chandra Wening*" penelitian ini juga sama-sama membahas nilai moral namun dalam bentuk fabel, yang menjelaskan pentingnya nilai moral untuk dapat dimaknai dan diajarkan kepada anak-anak. Ketiga, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Mustopa (2024) berjudul "*Nilai Edukasi Terhadap Anak dalam Dongeng Ting-Ting-Ting: Karya Asri Andarini pada Situs Web Lets Read Asia (Kajian Sastra Anak)*" menerangkan tentang nilai edukasi di dalam sebuah dongeng. Namun, dongeng yang diambil di dalam situs *website* bukan di dalam kanal *YouTube*.

Peneliti melihat pentingnya membangun karakter bagi anak-anak secara keseluruhan dari beberapa penelitian yang dilakukan oleh para ahli di atas. Orang yang memiliki karakter yang baik akan lebih mudah mengembangkan potensinya. Sejak usia dini, karakter harus dikenalkan dan dibiasakan. Selama manusia masih hidup di Bumi, moralitas juga harus dijaga. Secara sederhana, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menanamkan nilai-nilai moral yang bermanfaat dan baik sehingga anak-anak usia dini dapat berkembang secara optimal sesuai harapan orang tua dan lembaga pendidikan. Dengan cara ini, anak-anak akan menjadi sumber daya manusia yang unggul bukan hanya karena pengetahuan mereka, tetapi juga karena sikap dan moral yang baik yang mereka miliki.

Metode

Penelitian dilakukan pada bulan November 2025. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskripsi analisis. Sumber data yang digunakan untuk bahan penelitian adalah dongeng berjudul *Kepingan Emas dari Langit* yang dianimasikan dan

diunggah pada kanal *YouTube* Riri Cerita Anak Interaktif, memiliki 2,51 JT *subscriber* dan telah ditonton sebanyak 255 ribu penonton. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral yang terkandung dalam judul dongeng *Kepingan Emas dari Langit* pada tayangan akun *YouTube* Riri Cerita Anak Interaktif. Nurgiyantoro (2012: 323) membagi nilai moral dalam karya sastra menjadi empat kategori: (1) hubungan manusia dengan dirinya sendiri, (2) hubungan manusia dengan orang lain, (3) hubungan manusia dengan alam, dan (4) hubungan manusia dengan Tuhan.

Metode baca dan catat digunakan untuk mengumpulkan data. Metode ini mengungkapkan masalah dalam bacaan atau wacana. Metode ini memungkinkan setiap jenis bahasa yang digunakan dalam kisah dongeng *Kepingan Emas dari Langit* dibaca dengan teliti untuk menentukan nilai moral. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dimulai dengan membaca dan mencari pesan moral serta nilai-nilai yang terkandung dalam teks cerita. Nilai moral yang terkandung dalam dongeng *Kepingan Emas dari Langit* dicatat sebagai bagian dari teknik mencatat ini. Pada tahap ini, data dicatat dalam tabel data yang telah disiapkan dan dimasukkan ke dalam lembar analisis data untuk dianalisis).

Hasil dan Pembahasan

Sinopsis Dongeng *Kepingan Emas dari Langit*

Cerita dimulai dengan seorang gadis kecil bernama Lucia yang hidup bahagia bersama orang tuanya di sebuah desa kecil. Suatu hari, desa mereka mengalami kebakaran hebat yang menghancurkan hampir seluruh rumah dan lahan, termasuk rumah Lucia dan keluarganya. Dalam kejadian tragis itu, orang tua Lucia meninggal dunia, meninggalkan dirinya seorang diri. Meski kehilangan orang tua dan rumah, Lucia tidak menyerah. Ia memutuskan untuk pergi mencari kehidupan yang lebih baik dan berharap menemukan tempat yang aman. Dalam perjalanan, ia membawa sedikit bekal dan mantel hangat peninggalan ibunya.

Di tengah perjalanan, Lucia bertemu dengan berbagai makhluk orang yang sedang mengalami kesulitan. Pertama, ia bertemu dengan seorang nenek yang kelaparan dan lemah. Meskipun persediaan makanannya sangat terbatas, Lucia dengan tulus membagikan sebagian makanannya kepada nenek tersebut. Selanjutnya, Lucia bertemu dengan seekor anak rusa yang tampak lemas dan kehausan. Dengan penuh kasih sayang, ia memberikan apel yang dikumpulkannya kepada rusa tersebut.

Kemudian, ia bertemu dengan seorang kakek penebang kayu yang kelelahan dan kehausan. Sekali lagi, Lucia berbagi apa yang ia miliki, menunjukkan sikap peduli dan empati yang tinggi. Saat hendak melanjutkan perjalanan, Lucia melihat seorang anak laki-laki yang tampak kedinginan. Lagi-lagi Lucia membantunya dengan memberikannya mantel yang membalut tubuhnya kepada anak laki-laki itu. Kini Lucia tidak memiliki mantel untuk melindungi dirinya dari hawa dingin.

Keesokan harinya, saat Lucia merasa sangat lelah dan hampir putus asa, langit tiba-tiba menurunkan kepingan-kepingan emas yang berkilauan. Kepingan emas itu jatuh di sekelilingnya, memberikan kehangatan dan harapan baru. Dengan kepingan emas tersebut, Lucia merasa bahwa kebaikan dan ketulusan hatinya mendapatkan balasan yang indah dari alam semesta. Lucia pun berjanji membagikan emas itu kepada yang membutuhkan, tidak hanya untuk dirinya sendiri.

Cerita berakhir dengan Lucia yang ditemukan oleh seorang wanita baik hati di sebuah desa baru yang ramah. Wanita itu menginginkan Lucia untuk tinggal bersamanya karena ia tinggal seorang diri. Kini Lucia hidup dan tinggal bersama wanita baik hati, di mana ia diterima dan bisa memulai hidup baru. Kepingan emas dari langit menjadi simbol bahwa kebaikan hati dan kepedulian terhadap sesama akan membawa keberuntungan dan kebahagiaan.

No	Indikator	Kutipan	Nilai Moral
1.	Hubungan manusia dengan dirinya sendiri	Saat Lucia tertimpa musibah (Rumah terbakar dan kedua orang tuanya meninggal dunia). Lucia berusaha bertahan dengan mengumpulkan sisa makanan serta barang yang bisa dikumpulkan dan berusaha mencari bantuan dari desa seberang hutan. (02:24)	Nilai ketabahan, keberanian, dan kemandirian.
		Sontak, Lucia teringat pada emas yang ia kumpulkan tadi malam. Saat membukanya, ternyata kepingan emas itu masih ada Ah ... Lucia sangat gembira. Namun ia berjanji tidak akan menggunakannya sendiri, ia akan membagikan emas itu kepada wanita si paruh baya yang telah menolongnya, serta orang-orang yang membutuhkan. (10:23)	Nilai kedermawanan
2.	Hubungan manusia dengan orang lain	Lucia adalah anak yang rajin, ia suka membantu ibunya memasak dan membantu ayahnya mencari kayu bakar untuk keperluan memasak. "Siap, Ayah. Kalau kehabisan kayu nanti Lucia dan Ibu tidak bisa memasak, hihhih!!" ujar Lucia kepada ayahnya sambil menggotong kayu bakar. (01:06)	Nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kerja keras.
		"Ini, Nek. Saya punya roti. Namun ... maaf, saya hanya membawa dua potong," ujar Lucia—tokoh utama sambil memberikan dua potong roti kepada nenek yang tengah kelaparan. (03:40)	Nilai kepedulian dan empati
		"Kakek kehausan, Nak. Kakek kehabisan air minum," ujar Kakek penebang pohon. Namun lagi-lagi Lucia tidak tega dan memberikan sisa air minumannya kepada Kakek penebang pohon yang sedang kehausan. (07:00)	
		Lucia bertemu dengan anak laki-laki yang ingin meminta mantelnya. Lucia pun mengizinkan dan kini Lucia hanya mengenakan kaus tipis tanpa mantel. (08:25)	
3.	Hubungan manusia dengan alam	"Aduh ... kurus sekali Rusa itu, badannya juga terlihat lemas, apakah ia belum makan?" ujar Lucia. Kemudian Lucia menghampiri anak Rusa itu sambil membawa 3 buah apel. "Ini, makanlah!" (05:25)	Nilai kasih sayang dan empati
4.	Hubungan manusia dengan Tuhan.	Lucia menunjukkan kebaikan hati dan keikhlasan dalam membantu orang lain meskipun dia sendiri menghadapi	Nilai religius

		kesulitan. Akhir cerita menampilkan keajaiban—kepingan emas turun dari langit sebagai hadiah atas kebaikan dan ketulusan Lucia. Ini menunjukkan keyakinan bahwa Tuhan akan membalas setiap perbuatan baik, meskipun tidak selalu secara langsung atau instan.	
--	--	---	--

Studi ini menemukan bahwa nilai moral dalam dongeng *Kepingan Emas dari Langit* terdiri dari enam jenis nilai moral, sebagai berikut:

a. Nilai Ketabahan, Keberanian dan Kemandirian

Pertama, indikator ketabahan, keberanian dan kemandirian ditemukan dalam video di menit (02:24)

- o *Saat Lucia tertimpa musibah (rumah dan orang tuanya meninggal dunia), Lucia berusaha mengumpulkan sisa makanan dan barang yang bisa dikumpulkan dan berusaha mencari bantuan dari desa seberang hutan.*

Indikator ketabahan, keberanian dan kemandirian dapat dijelaskan melalui pendekatan emosional dan tingkah laku. Ketabahan dan kemandirian terlihat dari cara Lucia yang berusaha menerima takdir kalau orang tuanya meninggal dunia akibat musibah kebakaran, sifat keberanian dan kemandirian Lucia hadir saat dirinya berusaha mencari bantuan ke desa lain seorang diri. Walaupun sebelum itu, Lucia sempat tidak percaya diri. Satu bagian yang paling penting dari kepribadian seseorang adalah kepercayaan diri; ini adalah sifat yang paling penting dalam kehidupan bermasyarakat karena memberi seseorang kepercayaan diri untuk mencapai potensi terbaiknya.

Kesimpulannya, dongeng *Kepingan Emas dari Langit* mengajarkan kita untuk lapang dada menerima segala musibah yang menimpa diri kita, serta menghadapi masalah dengan solusi yang mandiri, berusaha untuk tidak merepotkan orang lain.

b. Nilai kedermawanan

Kedua, indikator kedermawanan ditemukan dalam kalimat pada menit ke (10:23).

- o *Sontak, Lucia teringat pada emas yang ia kumpulkan tadi malam. Saat membuka tasnya, ternyata kepingan emas itu masih ada Ah ... Lucia sangat gembira. Namun ia berjanji tidak akan menggunakannya sendiri, ia akan membagikan emas itu kepada wanita si paruh baya yang telah menolongnya, serta orang-orang yang membutuhkan. (10:23)*

Indikator kedermawanan dapat dijelaskan melalui pendekatan tingkah laku. Kedermawanan terlihat dari tindakan Lucia yang memilih membagikan emasnya menunjukkan sikap suka memberi tanpa pamrih. Kesimpulannya, dongeng *Kepingan Emas dari Langit* mengajarkan kita untuk selalu memiliki sifat dermawan yang di mana sifat dermawan adalah nilai moral penting yang mengajarkan seseorang untuk berbagi dengan sesama, terutama untuk mereka yang membutuhkan.

c. Nilai tanggung jawab, kepedulian, dan kerja keras

Ketiga, indikator tanggung jawab, kepedulian, dan kerja keras ditemukan dalam video di menit (01:06)

- o *Lucia adalah anak yang rajin, ia suka membantu ibunya memasak dan membantu ayahnya mencari kayu bakar untuk keperluan memasak. "Siap, Ayah. Kalau kehabisan kayu nanti Lucia dan Ibu tidak bisa memasak, hihihi!!" ujar Lucia kepada ayahnya sambil menggotong kayu bakar.*

Indikator tanggung jawab dapat dijelaskan melalui pendekatan tingkah laku: Dengan membantu orang tua dalam pekerjaan rumah, Lucia belajar untuk bertanggung jawab terhadap tugas dan perannya dalam keluarga. Sikap ini menanamkan kesadaran bahwa setiap anggota keluarga memiliki peran penting yang harus dijalankan demi kebaikan bersama. Kepedulian dan kasih sayang: Membantu orang tua juga mencerminkan rasa kasih sayang dan kepedulian Lucia terhadap keluarganya. Sikap ini mempererat hubungan emosional antara anak dan orang tua, serta mengajarkan nilai saling tolong-menolong dalam keluarga. Kerja keras dan

kemandirian: Dengan aktif membantu pekerjaan rumah, Lucia melatih kerja keras dan kemandirian sejak dini, yang menjadi bekal penting dalam menghadapi kehidupan sehari-hari dan tantangan di masa depan.

Kesimpulannya, dongeng *Kepingan Emas dari Langit* mengajarkan kita untuk selalu memiliki sifat tanggung jawab, kepedulian, dan kerja keras.

d. Kepedulian dan Empati

Keempat, indikator kepedulian dan empati ditemukan dalam video pada menit ke (03:40), (07:00), dan (08:25).

- *"Ini, Nek. Saya punya roti. Namun ... maaf, saya hanya membawa dua potong," ujar Lucia—tokoh utama sambil memberikan dua potong roti kepada nenek yang tengah kelaparan. (03:40)*
- *"Kakek kehausan, Nak. Kakek kehabisan air minum," ujar Kakek penebang pohon. Namun lagi-lagi Lucia tidak tega dan memberikan sisa air minumannya kepada Kakek penebang pohon yang sedang kehausan. (07:00)*
- *Lucia bertemu dengan anak laki-laki yang ingin meminta mantelnya. Lucia pun mengizinkan dan kini Lucia hanya mengenakan kaus tipis tanpa mantel. (08:25)*

Indikator kepedulian dan empati dapat dijelaskan melalui pendekatan tingkah laku. Nilai kepedulian sosial dan empati sangat kuat tercermin melalui sikap Lucia yang peka terhadap kebutuhan orang lain di sekitarnya, baik itu manusia yang lemah atau dalam keadaan kesusahan. Ia tidak hanya merasa kasihan tetapi juga bertindak nyata membantu dengan apa yang dimilikinya, meskipun terbatas.

Kesimpulannya, dongeng *Kepingan Emas dari Langit* mengajarkan kita nilai-nilai kepedulian dan empati penting diajarkan sebagai bagian dari pendidikan moral yang membentuk karakter. Anak diajarkan bahwa kebahagiaan tidak hanya diraih sendiri, melainkan dengan berbagi dan membantu sesama yang membutuhkan.

e. Nilai Religius

Kelima, indikator nilai religius ditemukan dalam video.

- *Lucia menunjukkan kebaikan hati dan keikhlasan dalam membantu orang lain meskipun dia sendiri menghadapi kesulitan. Akhir cerita menampilkan keajaiban—kepingan emas turun dari langit sebagai hadiah atas kebaikan dan ketulusan Lucia. Ini menunjukkan keyakinan bahwa Tuhan akan membalas setiap perbuatan baik, meskipun tidak selalu secara langsung atau instan.*

Indikator nilai religius dapat dijelaskan melalui pendekatan emosional. Hubungan manusia dengan Tuhan termasuk kepercayaan atau pembalasan atas segala sesuatu yang mereka lakukan kepada Tuhan. Jika seseorang melakukan perbuatan buruk, mereka akan menerima hukuman atau pahala yang sesuai dengan perbuatan mereka. Tidak hanya itu, tetapi juga sebaliknya. Kesimpulannya, dongeng *Kepingan Emas dari Langit* mengajarkan kita untuk selalu berbuat baik, karena percaya semua perbuatan yang dilakukan mau itu baik atau buruk akan mendapatkan balasannya, walaupun tidak secara instan.

Dari hasil dan pembahasan di atas, tayangan dongeng *Kepingan Emas dari Langit* dari akun YouTube Riri Cerita Anak Interaktif memberikan 6 nilai moral kepada anak-anak. Dongeng *Kepingan Emas dari Langit* juga mengajarkan kita arti ketabahan, kemandirian, rasa bersyukur, keikhlasan hati, tidak serakah, berbakti kepada orang tua, dan sifat saling tolong menolong. Hal ini perlu diajarkan kepada anak karena kita adalah makhluk hidup sosial, untuk membantu anak dalam bersosialisasi yang berlandaskan moral dalam diri mereka

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap dongeng *Kepingan Emas dari Langit* pada kanal YouTube Riri Cerita Anak Interaktif, penelitian ini menyimpulkan bahwa tayangan tersebut memuat enam nilai moral utama, yaitu ketabahan, kemandirian, keberanian, kedermawanan, tanggung jawab, kepedulian, empati, dan nilai religius. Melalui representasi karakter Lucia yang tekun, penyayang, dan rela berkorban, dongeng ini menunjukkan bahwa media digital dapat menjadi sarana efektif untuk memperkuat pendidikan karakter pada anak. Nilai-nilai yang ditampilkan juga relevan dengan kebutuhan perkembangan karakter anak usia dini yang sedang belajar membangun kepribadian dan perilaku sosial positif. Selain memberikan

gambaran tema moral yang kuat, penelitian ini menegaskan bahwa dongeng digital bukan hanya media hiburan, tetapi juga sumber pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai luhur secara halus, menyenangkan, dan mudah dipahami anak.

Implikasi praktis bagi pendidikan karakter, (a) dongeng digital seperti ini dapat dijadikan bahan ajar pendamping dalam pembelajaran karakter di sekolah, terutama untuk menanamkan nilai empati, keberanian, dan kepedulian, (b) tayangan cerita dapat dimanfaatkan sebagai stimulus diskusi kelas, misalnya guru meminta siswa menganalisis sikap tokoh atau menghubungkan pesan cerita dengan kehidupan sehari-hari dan (c) sekolah dapat membuat program literasi digital bermuatan karakter, dengan mengkurasi konten-konten edukatif yang aman dan konstruktif untuk perkembangan moral anak.

Adapun implikasi praktis bagi guru, (a) guru dapat menggunakan tayangan dongeng digital sebagai media pembelajaran multimodal, menggabungkan audio, visual, dan narasi untuk meningkatkan daya serap siswa, (b) guru dapat mengembangkan lembar kerja berbasis nilai moral, seperti refleksi, cerita ulang (*retelling*), atau drama sederhana berdasarkan kisah Lucia untuk memperkuat pemahaman nilai, (c) video dongeng dapat digunakan sebagai contoh untuk melatih kemampuan berpikir kritis dan empati, misalnya melalui pertanyaan: "Mengapa Lucia memilih berbagi meskipun ia kekurangan?" dan (d) guru perlu memberikan pendampingan literasi digital, mengajarkan siswa cara memilih konten positif dan menghindari tontonan yang tidak sesuai usia.

Sementara itu, implikasi praktis bagi orang tua sebagai berikut : (a) orang tua dapat menjadikan dongeng digital sebagai waktu *bonding* bersama anak, misalnya dengan menonton dan kemudian berdiskusi tentang pesan moralnya, (b) tayangan seperti ini dapat dijadikan alternatif tontonan aman, sehingga anak tetap mendapat hiburan tetapi juga pembelajaran karakter, (c) orang tua perlu melakukan pendampingan aktif, seperti membatasi durasi menonton, memilih konten edukatif, dan mencontohkan langsung perilaku positif yang ada dalam dongeng, dan (d) dongeng dapat menginspirasi orang tua untuk menghidupkan kembali tradisi bercerita, baik menggunakan media digital maupun dongeng lisan.

Daftar Pustaka

- Anggrainy, N. E. (2022). *Dongeng dan Perkembangan Moral Anak*. SPECTRUM Journal of Gender and Children Studies, 1(1), 38–45. <https://doi.org/10.30984/spectrum.v1i1.166>
- Dewi, N. P. C. P., Putrayasa, I. B., Sudiana, I. N., Sekolah Tinggi Agama Hindu Negeri Mpu Kuturan, Universitas Pendidikan Ganesha, & Universitas Pendidikan Ganesha. (2021). *Membentuk Karakter Anak Melalui Habitiasi Dongeng Pada Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra (Vols. 8–8, Issue 2).
- Hidayat, I., Wardianto, B. S., & Fauzi, A. (2021). *Nilai Moral Anak Usia Dini pada Kumpulan Fabel Persahabatan Karya Chandra Wening*. Golden Age Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini, 6(3), 143–154. <https://doi.org/10.14421/jga.2021.63-04>
- Kamariah, K., & Sari, M. (2019). *Nilai Moral Pada Dongeng Nusantara Karya Na'an Ongky S. dan Fatiharifah*. Lentera Jurnal Pendidikan, 14(1). <https://doi.org/10.33654/jpl.v14i1.636>
- Permatahati, S. R., Zulfa, S. I., & Zakiyyah, A. A. (2022). *Nilai Moral dalam Cerita Rakyat Malin Kundang*. Edukasiana Jurnal Inovasi Pendidikan, 1(4), 253–260. <https://doi.org/10.56916/ejip.v1i4.197>
- Rachman, A. K., & Susandi, S. (2021). *Nilai Moral Dalam Perspektif Sosiologi Sastra Pada Novel Paradigma Karya Syahid Muhammad*. Hasta Wiyata, 4(1), 58–80. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2021.004.01.06>
- Ramadhini, F. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Moral dan Agama Anak Usia Dini dalam Tayangan Film Kartun Nusa dan Rara*. Darul Ilmi Jurnal Ilmu Kependidikan Dan Keislaman, 9(1), 53–68. <https://doi.org/10.24952/di.v9i1.3626>
- Sari, M., 1, & Mustopa, A., 2. (2024). *Nilai Edukasi Terhadap Anak dalam Dongeng Ting-Ting-Ting : Karya Asri Andarini pada Situs Web Lets Read Asia (Kajian Sastra Anak)*. Cakrawala Listra : Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, Dan Budaya Indonesia, 7–7(2), 137–155. <http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra>

Sumarni, Musyafa, A., Universitas Negeri Surakarta Sebelas Maret, & UIN Sunan Kalijaga. (2020). *Nilai-Nilai Moral Anak Usia Dini dalam buku Dongeng Karakter Utama Anak Usia Dini seri Taat Beragama. Journal-article. JPA, Vol.21*(No. 2), 190–191